

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LITERASI DIGITAL MENGGUNAKAN METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING DI SMP NEGERI 1 PANCA RIJANG

Nurul Faradillah¹, Yusmah², Jusrianto³, Muhammad Hanafi⁴, Sam Hermansyah⁵, Isumarni⁶, Sitti Aisa⁷, Nurhikmah⁸, Syahrir L⁹

^{1,5,6,7,8,9)}Prodi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

^{2,3,4)}Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

email: nurulfaradillah1401@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama masih menghadapi tantangan dalam penguatan kemampuan komunikatif dan literasi digital peserta didik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris dan literasi digital melalui pendampingan pembelajaran berbasis literasi digital menggunakan metode Communicative Language Teaching (CLT). Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panca Rijang melalui lima tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keaktifan dan keberanian peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris melalui aktivitas komunikatif berbasis media digital, serta meningkatnya kemampuan dalam memanfaatkan sumber digital secara lebih terarah. Kegiatan ini efektif meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan di sekolah.

Kata kunci: Literasi Digital, Communicative Language Teaching, Pembelajaran Bahasa Inggris, Pengabdian Kepada Masyarakat.

Abstrack

English language learning at the junior high school level still faces challenges in strengthening students' communicative and digital literacy skills. This Community Service activity aims to improve English communication and digital literacy skills through digital literacy-based learning assistance using the Communicative Language Teaching (CLT) method. The activity was carried out at SMP Negeri 1 Panca Rijang through five stages, namely needs analysis, planning, implementation, monitoring and evaluation, and follow-up. The results of the activity showed an increase in the students' activeness and courage in using English through digital media-based communicative activities, as well as an increase in their ability to utilize digital resources in a more focused manner. This activity was effective in improving the quality of English language learning and has the potential to be implemented sustainably in schools.

Keywords: Digital literacy, Communicative Language Teaching, English Language Learning, Community Service.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan (Nababan & Hutapea, 2024). Transformasi digital mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered), kolaboratif, dan berbasis pemanfaatan teknologi (Rafsanjani et al., 2025). Literasi digital menjadi kompetensi esensial bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan global, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (Sudewi et al., 2025). Bahasa Inggris memiliki peran strategis sebagai alat komunikasi global, sumber akses ilmu pengetahuan, serta media utama dalam berbagai platform digital (Haryadi et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik tidak hanya mampu memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif dalam konteks digital yang nyata.

Namun demikian, praktik pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya SMP Negeri 1 Panca Rijang, masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran cenderung berfokus pada aspek tata bahasa (grammar) dan hafalan

kosakata, sementara pengembangan kemampuan komunikatif peserta didik masih kurang optimal (Romandani et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris belum sepenuhnya terintegrasi secara pedagogis, melainkan masih bersifat terbatas pada penggunaan media presentasi atau pencarian materi tanpa pendampingan literasi digital yang memadai (Munadzifah & Fradana, 2025). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan kontekstual, terutama dalam kegiatan berbicara (speaking) dan menulis (writing). Di sisi lain, peserta didik sebenarnya telah akrab dengan teknologi digital seperti gawai, media sosial, dan platform daring, namun belum diarahkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran yang bermakna (Gusmaneli et al., 2025). Tanpa pendampingan yang tepat, penggunaan teknologi digital justru berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti konsumsi informasi tanpa seleksi, rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta minimnya etika berbahasa dalam ruang digital. Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan literasi digital dengan pengembangan kemampuan komunikatif bahasa Inggris. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Communicative Language Teaching (CLT). Metode CLT menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata melalui aktivitas interaktif, seperti diskusi, role play, problem solving, dan kerja kelompok (Soni et al., 2025). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar bahasa melalui praktik langsung, bukan sekadar mempelajari kaidah bahasa secara teoritis.

Integrasi metode Communicative Language Teaching dengan literasi digital diyakini dapat menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna (Listiyanto & Maureen, 2025). Melalui pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, serta konten digital autentik, peserta didik dapat berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi yang mendekati dunia nyata (Ainunnajih et al., 2025).

Melalui kegiatan pendampingan, guru dan peserta didik diberikan penguatan dalam penerapan pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi digital menggunakan metode Communicative Language Teaching. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik, tetapi juga pada penguatan kapasitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi digital menggunakan metode Communicative Language Teaching merupakan langkah strategis dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Inggris yang komunikatif sekaligus literasi digital yang memadai, sehingga mereka siap menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di era digital.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk menjawab permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah mitra, khususnya terkait dengan rendahnya integrasi literasi digital dan kemampuan komunikasi peserta didik. Metode pelaksanaan pengabdian disusun dengan mengedepankan prinsip partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemberdayaan, sehingga kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga pendampingan berkelanjutan yang berdampak nyata. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam lima tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Analisis Kebutuhan (Needs Analysis)

Tahap awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran bahasa Inggris dan tingkat literasi digital di sekolah mitra. Kegiatan meliputi observasi awal, wawancara dengan guru, serta analisis proses pembelajaran yang telah berjalan. Hasil tahap ini menjadi dasar penentuan strategi pendampingan, pemilihan media digital, dan perancangan aktivitas pembelajaran berbasis CLT yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Tahap Perencanaan Program (Program Planning)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdi menyusun perencanaan kegiatan pengabdian secara sistematis. Tahap ini mencakup penyusunan perangkat pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi digital, perancangan aktivitas komunikatif, pemilihan media dan platform digital, serta penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan pendampingan.

3. Tahap Pelaksanaan Pendampingan (Implementation)

Tahap ini merupakan inti kegiatan pengabdian, yaitu pelaksanaan pendampingan pembelajaran

bahasa Inggris berbasis literasi digital menggunakan metode Communicative Language Teaching. Kegiatan dilakukan melalui pembelajaran aktif dan komunikatif, seperti diskusi kelompok, role play, presentasi, dan pemecahan masalah berbasis konten digital. Tim pengabdi mendampingi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi (Monitoring and Evaluation)

Monitoring dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan kegiatan dan tingkat partisipasi peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, angket respon peserta didik dan guru, serta refleksi bersama. Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kemampuan komunikatif bahasa Inggris dan literasi digital peserta didik.

5. Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan (Follow-Up and Sustainability)

Tahap akhir difokuskan pada penyusunan rekomendasi dan tindak lanjut kegiatan. Hasil pendampingan dirangkum dalam bentuk laporan dan model praktik baik pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi digital. Selain itu, dilakukan penguatan kapasitas guru agar program dapat diterapkan secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada aspek kemampuan komunikatif dan literasi digital peserta didik. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi pembelajaran, angket respon peserta didik dan guru, serta refleksi selama proses pendampingan berlangsung. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada keaktifan peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris melalui aktivitas komunikatif seperti diskusi kelompok, role play, dan presentasi sederhana berbasis media digital.

Peserta didik lebih berani mengekspresikan ide dan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris karena pembelajaran dikemas secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Pemanfaatan video pembelajaran, teks digital, dan platform daring meningkatkan motivasi belajar serta membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata. Pembahasan menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dengan metode Communicative Language Teaching efektif menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bermakna.

Metode CLT menempatkan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi nyata, sementara literasi digital menyediakan konteks autentik pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa Inggris peserta didik, tetapi juga memperkuat praktik pembelajaran inovatif yang berpotensi diterapkan secara berkelanjutan di sekolah mitra.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini membuktikan bahwa pendampingan pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi digital menggunakan metode Communicative Language Teaching (CLT) efektif meningkatkan keaktifan, kemampuan komunikatif, dan literasi digital peserta didik. Integrasi pendekatan komunikatif dengan pemanfaatan media digital mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model pembelajaran bahasa Inggris yang aplikatif dan berkelanjutan untuk diterapkan di sekolah mitra.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, disarankan agar sekolah mitra mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi digital secara berkelanjutan dengan menerapkan metode Communicative Language Teaching (CLT) dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan terus mengembangkan variasi aktivitas komunikatif dan memanfaatkan media digital secara pedagogis, bukan sekadar sebagai alat bantu. Selain itu, dukungan sekolah terhadap penyediaan sarana digital dan pelatihan guru perlu ditingkatkan agar praktik pembelajaran inovatif ini dapat diterapkan secara optimal dan direplikasi pada mata pelajaran lain. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan dilakukan penguatan evaluasi berbasis data kuantitatif guna mengukur dampak pembelajaran secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnajih, M. H., Sulthoniyah, I., Asmara, L. T., & Rosyad, S. (2025). Penggunaan platform dan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1, 162–167.

- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran (Ed. revisi). Rajawali Pers.
- Darmawan, D. (2018). Teknologi pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). From game design elements to gamefulness: Defining “gamification.” Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference: Envisioning Future Media Environments, 9–15. <https://doi.org/10.1145/2181037.2181040>
- Gusmaneli, G., Ningrum, A. D., & Dzikri, N. Z. (2025). Memahami karakteristik peserta didik di era media sosial: Implikasi bagi desain pembelajaran PAI yang humanis dan relevan. *Journal Educational Research and Development*, 2(2), 731–738.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Haryadi, R. N., Eryandi, E., & Kumala, D. (2025). Keterampilan bahasa Inggris dalam pemasaran digital dan pengaruh bahasa terhadap keterlibatan konsumen. *Idarah: Jurnal Manajemen Pemasaran*, 2(1), 1–7. <https://journal.stiemifdasubang.ac.id/index.php/jmp/article/view/60>
- HERMANSYAH, S. (2023). Investigating difficulties faced by lecturers in teaching general English. *Journal of English Education and Teaching*, 7(3), 499–509. <https://doi.org/10.33369/jeet.7.3.499-509>
- Isumarni, Hanafi, M., & Hermansyah, S. (2025). Investigating the integrating of ICT in English language learning: A case study at SMP Negeri 1 Panca Rijang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2975–2981.
- Kahoot!. (2020). Using game-based learning to improve engagement and learning outcomes. *Kahoot! Research Series*.
- Kemendikbud. (2020). Panduan pembelajaran berbasis TIK. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Listiyanto, S. P., & Maureen, I. Y. (2025). Penerapan metode pembelajaran digital storytelling dalam meningkatkan literasi digital pada materi teks naratif mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas VIII. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 14(11).
- M U, Sari, H., Hermansyah, S., Maming, K., Kahar, A., Hasan, & Elfahmi, F. K. (2025). Understanding Indonesian students' reading knowledge in digital literacy within socio-cultural of rural middle schools. *International Journal of Information and Learning Technology*, 42(5), 432–448. <https://doi.org/10.1108/IJILT-12-2023-0239>
- Manda, I., & Hermansyah, S. (2022). Audio-lingual method to improve students' English speaking skills. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14(1), 563–578. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4460>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mudinillah, A., Kuswandi, D., Erwin, E., Sugiarni, S., Winarno, W., Annajmi, A., & Hermansah, S. (2024). Optimizing project-based learning in developing 21st century skills: A future education perspective. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 86–101. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a352>
- Munadzifah, & Fradana, A. N. (2025). Efektivitas literasi digital untuk pembelajaran di sekolah dasar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8, 938–954. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Munir. (2017). Pembelajaran digital. Alfabeta.
- Nababan, & Hutapea, H. T. (2024). Pediaqu: *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 220–229. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Rafsanjani, Z., Bahjah, A., Pendidikan, M., & Surabaya, U. N. (2025). Pengajaran dan pembelajaran dalam lembaga pendidikan formal, 9, 478–491.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 145–154.
- Romandani, D., Wijayanti, A. A., & Kendari, I. (2025). Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia, 1.
- Sam Hermansyah, & Majid, A. R. (2025). The use of probing-prompting technique to improve reading comprehension of eighth grade students. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 543–556. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.2660>
- Sam Hermansyah, Syamsu T., Syamsunir, Pratiwi, K. W., Hamka, N., & Ramli, R. (2025). Improvement of vocational skills of SMK Muhammadiyah Rappang students through an

- entrepreneurship-based training program. Unram Journal of Community Service, 6(2), 326–333. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v6i2.987>
- Soni, M., Fajriah, Y. N., Nugraha, I., & Nurjamin, L. R. (2025). English communication skills training for students through the communicative language teaching method. Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE), 6(3), 155–162.
- Sudewi, N. K. P. N., Dewi, N. P. S., Satria, C., Sulistianingsih, N., & Syahid, A. (2025). Peningkatan literasi digital dan bahasa Inggris melalui pembuatan konten kreatif. Jurnal Pengabdian Sosial, 2(7), 3746–3750. <https://doi.org/10.59837/p9kd0n89>
- Susanto, H. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27(1), 35–44.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wati, R., Hermansyah, S., Isumarni, & Aisa, S. (2025). The analysis of students' interest in learning English at SMPN 6. MACCA: Journal of Linguistic Applied Research.